

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari kesehatan tubuh seseorang secara umum dan termasuk faktor yang paling penting dalam pertumbuhan normal anak. Permasalahan pada gigi dan mulut dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, kesadaran dalam merawat dan menjaga kesehatan gigi sejak dini menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam mencegah terjadinya gangguan kesehatan gigi dan mulut (Wijayanti, 2023). Gangguan kesehatan gigi dan mulut tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga dapat meningkatkan beban ekonomi, meliputi biaya perawatan, hilangnya produktivitas kerja, serta memperburuk kondisi penyakit lain yang menyertainya (Ayun & Prof, 2025).

Pencabutan gigi susu merupakan prosedur umum dalam perawatan kesehatan gigi anak-anak, terutama ketika gigi mengalami kerusakan seperti karies atau mengalami persistensi yang mengganggu erupsi gigi permanen. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, sekitar 56,9% penduduk Indonesia berusia ≥ 3 tahun mengalami masalah gigi dan mulut dalam satu tahun terakhir, namun hanya 11,2% yang berobat ke tenaga medis gigi (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024). Kondisi ini diperparah dengan tingginya angka karies pada anak, di mana berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi karies gigi mencapai 88,8% dengan angka tertinggi pada kelompok usia 5–14 tahun (Nanda et al., 2025).

Salah satu penyebab mendasar dari permasalahan ini adalah kurangnya pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi anak. (Selvina et al., 2025) menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua sangat memengaruhi upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak, di mana kurangnya pengetahuan dapat mengakibatkan keterlambatan deteksi masalah dan perawatan yang tidak optimal. Selain itu, kecemasan yang dialami anak saat pencabutan gigi juga menjadi faktor yang mempengaruhi sikap orang tua dalam membawa anak ke

dokter gigi, di mana terdapat hubungan signifikan antara tingkat kecemasan anak dengan tindakan ekstraksi gigi (Keumala et al., 2024)

Data pendukung dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pencabutan gigi susu sering kali disebabkan oleh karies gigi, yang merupakan masalah kesehatan gigi yang umum di kalangan anak-anak. Berdasarkan SKI 2023, jika dianalisis pada lingkup provinsi, khususnya di Sumatera Utara, ditemukan bahwa 39,9% anak mengalami karies gigi, 19,5% mengalami kehilangan gigi, sementara hanya 3,4% yang telah mendapatkan penanganan berupa restorasi atau tambalan (Ana et al., 2025). Pengetahuan orang tua berhubungan langsung dengan tingkat keparahan karies pada anak-anak (Andriyana et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang kesehatan gigi dapat membantu mencegah masalah yang lebih serius di masa depan.

Dampak dari permasalahan ini sangat signifikan, baik bagi kesehatan anak maupun bagi orang tua. Karies berdampak pada gangguan aktivitas sehari-hari anak dan akan memengaruhi kualitas hidupnya, yang mencakup kondisi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari anak (Apro et al., 2020). Anak yang mengalami karies gigi akan mengalami gangguan konsentrasi belajar, memengaruhi nafsu makan, mengurangi kehadiran di sekolah, hingga mengganggu pertumbuhan gizi anak, yang pada akhirnya dapat memengaruhi prestasi akademik dan perkembangan sosial mereka (Andriyana et al., 2023). Kasus ini penting untuk dianalisis karena kesehatan gigi anak merupakan bagian integral dari kesehatan umum mereka. Pengetahuan orang tua yang semakin rendah menyebabkan semakin tingginya prevalensi karies gigi pada anak, karena pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak (Adriantoni et al., 2023).

Berdasarkan kegiatan yang ingin dilakukan peneliti, jelas bahwa tingkat pengetahuan dan sikap orang tua pada pencabutan gigi susu anak mempunyai peran penting dalam mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak di masa yang akan datang.

Dengan meningkatnya pengetahuan dan sikap positif orang tua terhadap pencabutan gigi susu, diharapkan dapat mengurangi prevalensi masalah gigi di kalangan anak-anak dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak berkontribusi langsung terhadap pencegahan karies rampan pada anak (Ramadhana et al., 2025).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap orang tua terhadap pencabutan gigi susu pada responden An. M

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pengetahuan dan sikap orang tua terhadap tindakan pencabutan gigi susu pada anak.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan orang tua mengenai pentingnya pencabutan gigi susu pada anak.
- b. Untuk mengidentifikasi sikap orang tua dalam menghadapi tindakan pencabutan gigi susu pada anak.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Meningkatkan wawasan, pengetahuan, serta kemampuan analisis dalam mengkaji studi kasus yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut, khususnya mengenai tindakan pencabutan gigi susu pada anak.

2. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi yang bermanfaat guna meningkatkan pengetahuan serta menumbuhkan sikap kepedulian orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut anak, terutama dalam hal pentingnya tindakan pencabutan gigi susu yang tepat waktu.

E. Batasan Masalah

Laporan Tugas Akhir ini difokuskan pada pembahasan mengenai gambaran pengetahuan dan sikap orang tua terhadap tindakan pencabutan gigi susu pada anak, tanpa membahas aspek klinis atau teknis prosedur pencabutan secara mendalam.